

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian asosiasi moluska dan tumbuhan lamun di perairan pulau Miang Besar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepadatan lamun tertinggi berada di stasiun III dengan total kepadatan (58,83 tegakan m^{-2}), untuk kepadatan jenis tertinggi didominasi oleh jenis *Enhalus acoroides* dengan nilai kepadatan sebesar (68,42 tegakan m^{-2}). Stasiun dengan kepadatan terendah berada di stasiun I sebesar (44,42 tegakan m^{-2}) dan kepadatan jenis terendah *Halophila ovalis* sebesar (1,33 tegakan m^{-2}). Sedangkan untuk moluska kepadatan tertinggi berada di stasiun III dengan nilai kepadatan sebesar (1,50 ind m^{-2}), untuk kepadatan jenis didominasi oleh jenis *Conomurex luhuanus* sebesar (1,83 ind m^{-2}).
2. Komposisi jenis lamun tertinggi didominasi oleh jenis *Enhalus acoroides* dengan nilai rata-rata (33,33 %) sedangkan komposisi jenis terendah adalah jenis *Halophila ovalis* sebesar (0,75 %). Komposisi jenis moluska yang paling mendominasi yaitu jenis *Conomurex luhuanus* nilai kemunculannya sebesar (29,61 %) sedangkan untuk komposisi jenis terendah yaitu jenis *Cypraea tigris* dengan nilai kemunculan sebesar (0,25 %).
3. Pola sebaran lamun di pulau Miang Besar umumnya mengelompok. Jenis *Halophila ovalis* dan *Halophila minor* umumnya seragam, dikarenakan kedua jenis tersebut tumbuh pada habitat perairan dangkal dengan tipe

substrat halus. Pola penyebaran moluska umumnya mengelompok, terdapat pola sebaran acak dan seragam. Jenis *Cypraea tigris* pada stasiun IV pola penyebarannya seragam atau keberadaannya tidak ditemukan.

4. Hasil analisis asosiasi antara lamun dan moluska di perairan pulau Miang Besar ditemukan adanya asosiasi positif, asosiasi negatif dan asosiasi tidak berhubungan. Asosiasi positif ditemukan sebanyak 31 pasang, kemudian negatif diperoleh hasil sebanyak 30 pasang dan asosiasi tidak berhubungan berjumlah 35 pasang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan asosiasi antara moluska dengan lamun di perairan pulau Miang Besar tergolong rendah. Rendahnya kepadatan moluska dan tingginya kepadatan lamun yang tidak seimbang menjadi pemicu rendahnya tingkat asosiasi antara kedua spesies.

6.2 Saran

Sebagai wilayah riset dari program studi Ilmu Kelautan bidang ekologi dan biologi pesisir kelautan, maka perlu adanya pengamatan secara total dan berkelanjutan di wilayah pulau Miang Besar, sebagai inventarisasi data jenis lamun dan jenis moluska untuk menjadi database terkait bioekologi pulau Miang Besar kedepannya.